Prosiding Seri Praktikum Ilmu-Ilmu Sosial-Politik
Seri Sosiologi: Community Empowerment
Volume 2 Nomor 2, Desember 2025
e-ISSN: 3089-7858

Program Pemberdayaan Pengelolaan Sampah di Sukamanah,Desa Hegarmanah,Kecamatan Jatinangor

Feyzal Aulia[1], Endah Ratna Sonya[2]

[1]*Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, auliafeyzal19@gmail.com*
[2]*Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, endahratna.sonya@uinsgd.ac.id*

Abstrak
Pengelolaan sampah merupakan salah satu tantangan lingkungan yang membutuhkan perhatian serius, termasuk di wilayah pedesaan. Kegiatan praktik ini bertujuan untuk mengidentifikasi sistem pengelolaan sampah yang berada di Dusun Sukamanah, Desa Hegarmanah. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui observasi lapangan, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah desa terhadap pengelolaan sampah di desa hegarmanah dengan dukungan sistem iuran bulanan dan pengangkutan sampah mingguan. Namun, efektivitas sistem sangat dipengaruhi oleh modal sosial masyarakat, norma kolektif, dan partisipasi aktif. Kajian ini menekankan pentingnya penguatan struktur sosial dan kesadaran kolektif dalam membangun pengelolaan sampah yang partisipatif dan berkelanjutan.
Kata Kunci: *Pengelolaan Sampah, Modal Sosial, Partisipasi Masyarakat, Desa Hegarmanah.*

Latar Belakang

Dusun Sukamanah terletak di wilayah administratif Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. Wilayah ini sebagian besar dikelilingi oleh pusat perdagangan dan kost kostan karena terletak di tengah pusat pendidikan. Praktik pengembangan dan pemberdayaan pengelolaan sampah yang dilaksanakan di desa Hegarmanah tepatnya di dusun Sukamanah ini melibatkan pihak dari masyarakat dan pemerintahan desa.

Seiring dengan meningkatnya produksi sampah, muncul pula tantangan dalam pengelolaannya, terutama di tingkat dusun dan RW. Ketika sistem pengelolaan sampah belum tertata dengan baik, potensi pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan, serta penurunan kualitas hidup warga menjadi semakin besar. Menyadari permasalahan tersebut, Pemerintah Desa Hegarmanah sepakat membuat pemberdayaan dalam pengelolaan sampah. Program ini bertujuan menciptakan sistem yang tidak hanya efektif dalam mengurangi penumpukan sampah, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam prosesnya.

Dalam pelaksanaan program ini, pemerintah desa berperan sebagai fasilitator utama dengan menyediakan lahan untuk tempat pembuangan sementara atau lokasi pembakaran sampah yang terkendali. Sementara itu, masyarakat dilibatkan secara aktif dalam kegiatan operasional, seperti pengumpulan sampah dari setiap rumah ke rumah, pengangkutan ke titik pembuangan, serta penarikan iuran rutin dari warga. Iuran tersebut digunakan sebagai pembiayaan untuk transportasi, upah petugas, serta pemeliharaan fasilitas pengelolaan sampah yang tersedia.

Melalui sistem yang terorganisir ini, pengelolaan sampah di Dusun Sukamanah tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah desa semata, tetapi telah menjadi kegiatan kolektif yang menumbuhkan rasa kepemilikan dan kesadaran terhadap pentingnya kebersihan lingkungan. Program ini juga membuka ruang bagi penguatan kelembagaan di tingkat RW, karena setiap RW dituntut untuk mampu mengatur sistem pengelolaan yang sesuai dengan kondisi wilayah masing-masing.

Namun demikian, dalam proses pelaksanaannya tentu masih dijumpai berbagai tantangan, seperti kurangnya partisipasi dari sebagian warga, kesadaran lingkungan yang belum merata, hingga keterbatasan fasilitas pendukung. Oleh karena itu, penting untuk melakukan

kajian secara mendalam mengenai efektivitas program pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan masyarakat ini, khususnya di tingkat RW di Dusun Sukamanah.

Tinjauan Pustaka

Pengelolaan sampah

Pengelolaan sampah yang berbasis masyarakat merupakan pendekatan umum dalam pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam menangani limbah rumah tangga dan lingkungan permukiman yang padat. Dalam pendekatan ini, masyarakat berperan sebagai pelaku utama dalam pengelolaan sampah di lingkungan tempat tinggal mereka. Sembiring dan Nitivattananon (2010) menjelaskan bahwa pengelolaan sampah yang bersifat partisipatif cenderung lebih berhasil karena memberikan rasa kepemilikan (*sense of ownership*) kepada warga terhadap kebersihan lingkungan.

Masyarakat yang aktif berpartisipasi dalam sistem ini akan lebih bertanggung jawab terhadap proses pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, hingga pengolahan sampah akhir. Selain itu, sistem ini juga memperkuat interaksi sosial dan solidaritas antarwarga karena mereka saling bergantung dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya sistematis untuk meningkatkan kapasitas individu dan kelompok agar mampu memecahkan masalah secara mandiri dan partisipatif. Kartasasmita (1996) menekankan bahwa pemberdayaan bukan hanya menciptakan ketergantungan pada bantuan eksternal, tetapi justru mendorong kemandirian masyarakat melalui penguatan kapasitas lokal. Dalam konteks pengelolaan lingkungan, pemberdayaan sering kali dikaitkan dengan pembentukan kelompok swadaya, pelatihan keterampilan, dan fasilitasi infrastruktur yang mendukung partisipasi aktif warga.

Pengelolaan sampah yang melibatkan pemberdayaan masyarakat bukan hanya meningkatkan kualitas kebersihan lingkungan, tetapi juga membangun kesadaran ekologis, memperkuat jaringan sosial, dan membuka peluang ekonomi lokal, misalnya melalui pengelolaan bank sampah, usaha daur ulang, atau insentif berbasis pengumpulan sampah. Pemberdayaan yang efektif mensyaratkan sinergi antara inisiatif warga dan dukungan kebijakan dari pemerintah desa sebagai otoritas lokal.

Peran Pemerintah Desa

Pemerintah desa sebagai pemerintahan terdepan memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan tata kelola lingkungan yang responsif terhadap kondisi di desa tersebut. Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dijelaskan bahwa desa memiliki kewenangan dalam pengelolaan lingkungan. Hal ini memberikan ruang terbuka pemerintah desa untuk menyusun kebijakan dan program berbasis kebutuhan masyarakat, termasuk dalam pengelolaan sampah. Pemerintah desa dapat bertindak sebagai fasilitator, regulator, serta pelaku utama dalam membangun partisipasi warga. Penyediaan lahan pembuangan serta pembentukan kelompok kerja menjadi bukti peran aktif pemerintah desa dalam menciptakan sistem yang terorganisir.

Metode

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh data mendalam mengenai proses pemberdayaan dan pengelolaan sampah . Lokasi praktik secara khusus berfokus di wilayah Dusun Sukamanah, Kecamatan Jatinangor, sebagai titik pengamatan proses pengelolaan sampah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, dan studi literatur. Kemudian

penelitian ini mengkaitkan studi kasus dengan pendekatan sosiologis khususnya teori struktural fungsional dari Talcott Parsons.

Hasil Kegiatan

Program pengelolaan sampah di Dusun Sukamanah dilaksanakan melalui mekanisme yang disepakati di tingkat RW. Pemerintah desa menyediakan lahan sebagai tempat pembuangan atau pembakaran sampah yang dikelola secara sederhana. Masyarakat membentuk struktur pengelola di setiap RW, terdiri atas petugas pengangkut sampah dan penagih iuran. Setiap rumah tangga diwajibkan membayar iuran kebersihan secara berkala yang digunakan untuk operasional transportasi dan insentif bagi petugas. Sampah dikumpulkan dari rumah ke rumah satu kali setiap minggu dan dibawa ke lokasi pembuangan yang telah ditentukan. Program ini berhasil meningkatkan keteraturan dalam pengumpulan sampah serta menumbuhkan partisipasi aktif warga dalam menjaga lingkungan.

Dalam wawancara dengan salah satu warga di Dusun Sukamanah, yakni bapak setiawan, ia mengungkapkan bahwa pengelolaan ini sangat bermanfaat,terutama bagi warga yang masih bingung untuk membuang sampah. Menurutnya, sebelum ada nya kegiatan ini warga suka membuang sampah pada lahan kosong serta membakarnya secara sembarangan yang alhasil asap polusi yang di hasilkan sangat berbahaya bagi warga lainya apalagi disini kondisi pemukimanya sangat padat.

Berdasarkan observasi lapangan, lokasi-lokasi yang sebelumnya menjadi titik pembuangan liar kini mulai bersih dan tertutup, serta tidak lagi digunakan secara sembarangan. Beberapa warga bahkan mulai aktif terlibat dalam sosialisasi dan pengawasan agar tetangga sekitar turut mendukung sistem ini. Inisiatif warga juga terlihat dalam musyawarah rutin RW yang membahas evaluasi program, termasuk usulan peningkatan jangkauan pengangkutan atau pembenahan alat angkut yang digunakan oleh petugas.

Program ini juga menciptakan lapangan pekerjaan baru dalam lingkup kecil, seperti petugas pengangkut sampah dan penarik iuran yang berasal dari warga lokal. Hal ini berdampak positif terhadap rasa kepemilikan masyarakat terhadap program, karena mereka melihat secara langsung bahwa sistem ini dijalankan oleh dan untuk mereka sendiri. Partisipasi aktif dan hubungan sosial antar tetangga pun semakin kuat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dengan demikian, hasil pelaksanaan program tidak hanya terlihat pada aspek kebersihan fisik, tetapi juga pada perubahan perilaku sosial dan peningkatan solidaritas warga. Program ini menjadi bukti bahwa upaya sederhana yang dilaksanakan secara konsisten dan kolaboratif dapat membawa dampak nyata dalam menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan tertib.

Pembahasan

Program pengelolaan sampah di Dusun Sukamanah dilaksanakan melalui mekanisme yang disepakati di tingkat RW. Pemerintah desa menyediakan lahan sebagai tempat pembuangan atau pembakaran sampah yang dikelola secara sederhana. Masyarakat membentuk struktur pengelola di setiap RW, terdiri atas petugas pengangkut sampah dan penagih iuran. Setiap rumah tangga diwajibkan membayar iuran kebersihan secara berkala yang digunakan untuk operasional transportasi dan insentif bagi petugas. Sampah dikumpulkan dari rumah ke rumah satu kali setiap minggu dan dibawa ke lokasi pembuangan yang telah ditentukan. Program ini berhasil meningkatkan keteraturan dalam pengumpulan sampah serta menumbuhkan partisipasi aktif warga dalam menjaga lingkungan.

Dalam pembahasan artikel ini, peneliti menggunakan pendekatan teori sosiologi. Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang masyarakat, hubungan sosial, dan interaksi manusia di dalam masyarakat. Ilmu ini bertujuan untuk memahami struktur, dinamika, dan

perubahan sosial, serta pengaruhnya terhadap perilaku individu dan kelompok.Menurut George Ritzer, soiologi adalah ilmu pengetahuan berparadigama ganda. Paradigma adalah pokok persoalan yang menjadi obyek studi dari sosiologi.

Dalam melihat efektivitas program pengelolaan sampah di Dusun Sukamanah, pendekatan AGIL yang dikembangkan oleh Talcott Parsons menjadi pendekatan yang relevan.

1. Adaptation

Program ini menunjukkan kemampuan adaptasi sistem sosial terhadap permasalahan sosial dan lingkungan. Pemerintah desa dan masyarakat menyadari bahwa peningkatan jumlah penduduk dan aktivitas dari masyarakat menghasilkan limbah sampah yang besar. Adaptasi dilakukan dengan menyediakan tempat pembuangan, menyusun sistem transportasi sampah, dan membentuk struktur petugas di setiap RW. Adaptasi ini juga terlihat dari cara masyarakat merespon dari setiap perubahan mereka menyesuaikan kebiasaan dengan sistem baru yang diterapkan, seperti membayar iuran dan memilah sampah.

2. Goal Attainment -Tujuan

Tujuan dari program ini adalah menciptakan lingkungan yang bersih, mengurangi polusi,mencegah penumpukan sampah sembarangan serta meningkatkan partisipasi warga dalam pengelolaan sampah. Tujuan tersebut secara bertahap tercapai, terlihat dari meningkatnya keterlibatan warga dan berkurangnya penumpukan sampah liar.

3. Integration –Integrasi

Program ini menciptakan struktur sosial baru di tingkat RW yang memperkuat solidaritas sosial. Peran-peran sosial seperti penanggung jawab iuran dan pengangkut sampah menjadi bagian dari sistem sosial yang mempererat interaksi antarwarga. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan kebersihan, tetapi juga memperkuat integrasi sosial dengan mempertemukan warga dalam kegiatan musyawarah, kerja bakti, dan pengambilan keputusan bersama.

4. Latency –latensi

Nilai-nilai seperti gotong royong, tanggung jawab sosial, dan kesadaran lingkungan mulai tertanam di masyarakat. Ini penting untuk keberlangsungan program dalam jangka panjang. Program ini juga menjadi sarana edukasi sosial yang menanamkan nilai baru kepada generasi muda tentang pentingnya menjaga lingkungan melalui sistem yang sudah berjalan.

Kesimpulan

Program pemberdayaan pengelolaan sampah di Dusun Sukamanah merupakan langkah strategis yang berhasil membentuk sistem sosial yang fungsional dalam menangani isu lingkungan. Dengan keterlibatan langsung masyarakat dalam pengumpulan sampah, pengelolaan dana, serta penjadwalan transportasi, program ini tidak hanya menyelesaikan masalah teknis sampah, tetapi juga membangun struktur sosial baru yang bersifat kolektif dan partisipatif.

Melalui pendekatan teori AGIL Talcott Parsons, dapat dilihat bahwa keempat fungsi sistem sosial telah terpenuhi: adaptasi terhadap tantangan lingkungan, pencapaian tujuan bersama, penguatan integrasi sosial di tingkat RW, dan pelestarian nilai gotong royong dan kesadaran lingkungan.Jika program ini terus dikembangkan dan disempurnakan, maka tidak hanya lingkungan Dusun Sukamanah yang akan lebih bersih, tetapi juga bisa menjadi contoh bagi setiap rw dan desa lainya dalam cara mengelola sampah.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyadari bahwa artikel ini tidak akan tersusun tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh Karena itu, penulis ingin menucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Endah Ratna Sonya. S.Sos., M.Si., Selaku dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam penyusunan artikel.
2. Orang Tua penulis yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan moril serta materil kepada penulis
3. Dan yang terakhir, penulis ingin meyampaikan banyak terima kasih kepada sema pihak yang terlibat dalam pengerjaan artikel ini.

Referensi

Ardiansyah, H., & Kusnadi, D. (2022). Modal Sosial dan Keberhasilan Program Pengelolaan Sampah di Desa Pesisir.Jurnal Sosiologi Reflektif, 16(2), 201-219.

Hidayati, N., & Sari, D. K. (2024).Revitalisasi Nilai Gotong Royong dalam Sistem Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis RW.Jurnal Sosial dan Ekologi, 9(1), 33-48.

Mohamad, Fatmawati, Dharma Cakrawartana Sutra, and Endang Kusnawati(2012). "Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah di Dukuh Mrican Sleman Yogyakarta." Jurnal Health and Sport 5.03.

Nugroho, Y., & Rahmawati, L. (2017).Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan di Wilayah Urban-Rural Fringe.Jurnal Pembangunan Daerah, 11(1), 67-83.

Raho, Bernard(2016). "Sosiologi."

Rofiki Aris M, Dkk. (2024). Pengantar sosiologi dan antropologi. Padang: CV Gita lentera.

Rohman, T., & Fitriana, H. (2023).Peran Pemerintah Desa dalam Mendorong Kemandirian Pengelolaan Sampah di Pedesaan.

Sartika, D., & Darmawan, D. (2020).Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah dalam Mewujudkan Lingkungan Bersih dan Sehat di Kelurahan Cibaduyut Bandung.Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 5(1), 45-56.

Soetomo. (2016).Pemberdayaan Masyarakat: Membangun Masyarakat Madani.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Turama, Akhmad Rizqi(2020). "Formulasi teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons." EUFONI: Journal of Language, Literary and Cultural Studies 2.1: 58-69